



## Peningkatan Kemampuan Manajemen bagi Pelaku UMK di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Julianto Hutasuhut<sup>1</sup>, Adrial Falahi<sup>1</sup>, Abd. Rasyid Syamsuri<sup>1</sup>, Tukimin Lubis<sup>1</sup>, Nur'ain Harahap<sup>1</sup>, Fathin Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93, Medan, Indonesia, 20147

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Medan Area, Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan, Indonesia, 20223

\*Email koresponden: [julianto@umnaw.ac.id](mailto:julianto@umnaw.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Jun 2023

Accepted: 30 Jul 2023

Published: 15 Aug 2023

#### Kata kunci:

Kemampuan;  
Manajemen;  
Pelaku Usaha Mikro;  
Tanjung Rejo

#### Keyword:

Ability;  
Management;  
Micro Business Actors;  
Tanjung Rejo

### ABSTRAK

**Background:** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen para pelaku usaha mikro kecil (UMK) supaya mereka lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan bisnis. Berdasarkan studi pendahuluan, tim pengabdian mengidentifikasi bahwa para pelaku UMK di desa Tanjung Rejo banyak yang memulai usaha tapi dengan kemampuan manajemen yang kurang baik, sehingga para pelaku UMK perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen. **Metode:** Pengabdian ini terdiri dari sosialisasi/penyuluhan, tutorial dan diskusi (FGD). Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar Manajemen dan urgensinya dalam pengelolaan bisnis. **Hasil:** Dampak langsung yang diperoleh mitra dari pelaksanaan PkM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam bidang Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran serta manajemen Sumber Daya Manusia. **Kesimpulan:** Hasil PkM ini juga diharapkan dapat memotivasi para pelaku usaha untuk mempelajari dan mengimplementasikan materi pengabdian yang disampaikan supaya usaha yang digeluti dapat berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Tanjung Rejo.

### ABSTRACT

**Background:** Community Service (PkM) was carried out in the village of Tanjung Rejo, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The purpose of this service is to increase the management knowledge and skills of micro and small entrepreneurs (UMK) so that they are better able to adapt to business developments. Based on the preliminary study, the service team identified that many MSE actors in Tanjung Rejo village started businesses but with poor management skills, so MSE actors needed to improve their management knowledge and skills. **Methods:** This service consists of socialization/counseling, tutorials, and discussions (FGD). The material presented includes the basic concepts of management and their urgency in managing business. **Results:** The direct impact that the partner gets from implementing this PkM is an increase in partner knowledge and skills in the fields of Production Management, Financial Management, and Marketing Management as well as Human Resource management. **Conclusion:** The results of this PkM are also expected to motivate business actors to study and implement the community service materials presented so that the businesses they are involved in can develop and increase economic growth in the village of Tanjung Rejo.



## PENDAHULUAN

Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan dan kemajaun kewirausahaan bahkan dapat dikatakan sebagai cerminan dari keberhasilan pembangunan. Berbagai alasan pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan antara lain adalah: (1) Kewirausahaan mampu meningkatkan lahirnya usaha-usaha baru; (2) Kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi; (3) Kewirausahaan mampu mengurangi pengangguran serta kewirausahaan mampu mendorong perkembangan usaha yang lebih kreatif. Dengan bertambahnya jumlah pengusaha melalui kewirausahaan kegiatan ekonomi akan semakin dinamis dan produktif. [Khamimah \(2021\)](#) mengutip pendapat Schumpeter yang menjelaskan, Pengusaha memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dengan menciptakan inovasi, lapangan kerja dan kemakmuran. Bisnis yang dibangun para pengusaha mendukung perkembangan sektor-sektor produktif. Dengan semakin banyak wirausahawan di sebuah negara akan semakin cepat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tergantung kepada kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan aktor utama dalam mengelola berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Secara fakta, kemampuan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan UMK masih terbatas dan usaha-usaha baru yang muncul cenderung didirikan individu yang memiliki human capital yang rendah yaitu dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang rendah termasuk pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang ada di desa Tanjung Rejo.

Mengenai keterampilan kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, [Robbins \(2015\)](#) mengemukakan bahwa "keterampilan" mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas di tempat kerja. Efektivitas sumber daya manusia juga tergantung pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dasar masing-masing individu. Kemampuan untuk berhasil dengan modal sehingga seseorang dapat bekerja secara profesional ([Sutrisno, 2016](#)). Keterampilan dapat dikatakan sebagai kunci sukses keberhasilan berlandaskan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman. Kesemua unsur kemampuan ini secara konsep terdiri dari dua aspek yaitu aspek kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Hal ini mempertegas, untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik diharuskan mempunyai kemampuan agar mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan bisnis. Maka sebagai dampaknya jika kemampuan SDM masih rendah, daya saing usaha akan rendah sehingga jumlah pengangguran tetap tergolong tinggi serta kontribusi usaha mikro kecil (UMK) yang dibangun juga akan rendah untuk dapat meningkatkan kualitas perekonomian. [Khamimah \(2021\)](#) juga mengutip hasil penelitian [Stel et al. \(2005\)](#) dengan menjelaskan, kewirausahaan dapat memiliki efek negatif bagi pertumbuhan ekonomi apabila suatu negara memiliki human capital yang rendah.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau korporasi yang memenuhi kriteria usaha mikro ([Telaumbanua, et al., 2023](#)). Secara keseluruhan, peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar yaitu mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dalam siaran persnya tanggal 1 Oktober 2022 menyatakan bahwa peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting, terhitung 99% dari seluruh unit usaha ([Hidayat, 2023](#)). Menurut Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, UKM menyumbang 61,91% dari produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2020, atau 8.500 triliun, dan penyerapan tenaga kerja menyumbang 96,9 persen dari total konsumsi tenaga kerja negara. Posisi UKM dalam perekonomian memegang peranan

penting dan strategis. Keadaan ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia (Nainggolan, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penopang ekonomi Indonesia selain sektor koperasi demikian juga di desa Tanjung Rejo. Hal ini tercermin sebagian besar UMKM di Indonesia mampu menghadapi krisis di tengah-tengah pandemi Covid 19. Sebagian besar mampu bertahan di tengah rendahnya daya beli konsumen terhadap produk UMKM namun terdapat juga pelaku UKM harus rela menutup usahanya karna tidak mampu menghindari kerugian. Banyak kebijakan yang telah dikeluarkan terkait pemberdayaan UMK dilakukan dengan berbagai cara agar pertumbuhan iklim usaha yang dapat mendukung pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat terus tumbuh (Amin, Suhardi dan Fauzi, 2023).

Seiring dengan perkembangan bisnis, jumlah karyawan tidak lagi digunakan untuk mengkategorikan usaha. Pemerintah mengklasifikasikan beberapa kategori usaha berdasarkan standar aset dan omset sesuai dengan UU No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang dan badan hukum perorangan dengan kekayaan bersih maksimum Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk lokasi bisnis. Selain itu, memiliki omset maksimum tahunan sebesar Rp 300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Perusahaan ini bukan cabang, anak perusahaan, bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan menengah atau besar yang dimiliki, dikendalikan, atau lainnya. Persyaratan untuk usaha kecil adalah nilai bersih, tidak termasuk properti dan bangunan komersial, lebih dari 50 juta hingga 500 juta rupiah. Selain itu, perusahaan ini menghasilkan pendapatan penjualan tahunan minimal Rp 300 juta dan maksimal Rp 2,5 miliar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu. Kebutuhan minimum untuk aset bersih adalah Rp 500 juta, dan yang tertinggi adalah Rp 10 miliar. Selain itu, jumlah penjualan tahunan berkisar antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Pemerintah mengasumsikan, berdasarkan Undang-undang UMKM penjualan tahunan suatu sektor bisnis biasanya lima kali lipat dari kekayaan bersihnya.

Miko, dkk (2023) selanjutnya menjelaskan, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan vitalitas. dasar kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. ketidaksetaraan dalam hidup. Pemberdayaan adalah upaya sungguh-sungguh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah serta menumbuhkan dan mengembangkannya menjadi usaha mandiri yang sukses. Keberadaan UMKM tentunya sangat bermanfaat bagi pemerataan pendapatan masyarakat Indonesia, sehingga keberadaan UMKM tidak dapat dipungkiri lagi bagi masyarakat Indonesia. Lebih jauh lagi, kehadiran UMKM menciptakan kreativitas yang dapat membangun dan memperluas unsur adat dan budaya yang dimiliki masyarakat. Di sisi lain, karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, usaha mikro, kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Kehadiran UMKM terbukti sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk menjadi tempat masyarakat dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk penghidupannya.

## MASALAH

Halim (2020) menjelaskan, jumlah UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Perhatian pemerintah yang tinggi terhadap pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai upaya untuk memajukan ekonomi rakyat tetapi perguruan tinggi juga mengambil peran dalam

mewujudkannya. Selain itu, UKM secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di subsektor ini. Peran penting UKM di Indonesia semakin terlihat dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia. Semula keberadaan UKM dipandang sebagai sumber penting penciptaan lapangan kerja dan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, di era globalisasi saat ini dan mendatang, peran UKM menjadi semakin penting, yaitu sebagai sumber devisa ekspor nonmigas Indonesia (Telaumbanua et al. 2023).

Beberapa masalah utama yang dihadapi UKM bila dibagi menjadi masalah internal dan eksternal. Permasalahan internal UKM terfokus pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan akses pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi serta masalah organisasi dan manajemen. Dengan Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008, negara melindungi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kedudukan hukum melindungi pengusaha kecil, sehingga memberdayakan UKM untuk berkembang, seimbang, dan berkeadilan. Struktur perekonomian nasional yang melindungi struktur perekonomian nasional secara keseluruhan dan menyeluruh. Meskipun UKM dilindungi oleh negara dan diharapkan menjadi solusi perekonomian nasional, namun dalam praktiknya banyak permasalahan dalam melanjutkan eksistensinya, termasuk di beberapa wilayah desa termasuk Kecamatan Percut Sei Tuan.

Desa Tanjung Rejo beralamat di Jl. Lembaga, Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Indonesia. Memiliki luas 4.114,6 Ha dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan pesisir dan laut. Kondisi ini membuat desa Tanjung Rejo memiliki berbagai potensi ekonomi baik pada sektor ekonomi primer, sekunder dan tersier. Mata pencarian masyarakat desa sangat beragam mulai dari perikanan, pertanian, perkebunan, ekowisata termasuk berbagai jenis usaha rumah tangga beskala mikro kecil (UMK). Kegiatan ekonomi masyarakat juga sangat beragam yang terlihat dari berbagai produk yang dihasilkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing usaha adalah peningkatan kemampuan manajemen yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan konsep manajemen dalam bisnis yang dikelola. Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil (UMK) adalah banyak yang memulai usaha tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen yang layak. Hal ini menyebabkan pelaku UMK sering kesulitan dalam masalah manajerial baik dari aspek manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran serta manajemen ketengakerjaan (MSDM).

Pada dasarnya fenomena permasalahan kinerja Usaha mikro kecil bukan hanya terjadi di desa Tanjung Rejo namun juga di daerah lain. Sastroredjo, dkk (2022) juga menjelaskan, masalah yang sering dihadapi pengusaha mikro dan kecil adalah terkadang mereka memulai usaha secara otodidak dan tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik, sehingga masalah manajemen seperti yang berkaitan dengan pemasaran, produksi dan pembiayaan menjadi hal yang biasa. Kinerja yang baik, diperlukan sumberdaya yang memiliki kemampuan dan keahlian terutama dalam bidang manajerial. Chairunisak, Irfan, Putrianti, dan Susanto, (2023) juga menjelaskan, pengelolaan usaha mikro kecil di dusun Candi Umbul hanya berfokus pada pemasaran sehingga tingkat ekstrapolasi atau kemampuan pelaku UMKM untuk memajukan usaha sangat sederhana. Untuk memahami sistem manajerial perlu diadakan sebuah pelatihan manajemen organisasi (Anam dkk, 2023). Hasil pengabdian Purimahua dan Tupamahu (2023) juga menjelaskan, tingkat pengetahuan pengusaha (UMKM) Batu Bata Merah di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat sebelum dan sesudah mendapat sosialisasi literasi manajemen usaha berbeda dan secara signifikan kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan pengusaha batu bata merah. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan dengan maksud memberikan sosialisai dan edukasi kepada mitra bagaimana pengelolaan usaha mikro kecil (UMK) yang sesuai dengan konsep manajemen. Hal ini

juga dimaksudkan supaya usaha yang dikelola masyarakat desa Tanjung Rejo, kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai daya saing yang tinggi dan dapat lebih maju.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi konsep Manajemen dan urgensinya dalam pengelolaan usaha kepada masyarakat pelaku usaha mikro kecil (UMK). Adapun manfaat yang diharapkan supaya pengetahuan dan keterampilan manajemen yang dimiliki para pelaku usaha mikro kecil (UMK) lebih meningkat sehingga usaha yang dikelola dapat berkembang dan dengan daya saing yang lebih tinggi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dengan mitra. Tahapan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap perencanaan, analisis situasi dan persiapan pelaksanaan. Tim pengabdian mendatangi desa setempat untuk memperoleh informasi tentang permasalahan mitra dan potensi desa yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan. Analisis situasi dan observasi ke lingkungan desa dilaksanakan pada bulan September 2023. Tim pengabdian melakukan dialog dengan pihak-pihak terkait yang ditargetkan sebagai mitra dalam pengabdian ini. Setelah memperoleh informasi yang cukup, tim menetapkan tema pengabdian dan melengkapi surat izin serta administrasi lainnya yang diperlukan.

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pembagian tugas yaitu: 1) Menetapkan Narasumber, yaitu ketua pengabdian dan dibantu anggota tim; 2) Menentukan Moderator dan asisten Moderator, yaitu anggota tim yang bertugas sebagai pemandu acara; 3) Notulen, yaitu anggota tim yang bertugas mencatat proses kegiatan secara sistematis; 4) Penghubung, yaitu individu yang mengenali situasi desa dan dapat memastikan partisipasi mitra serta mampu mengatur tempat/ruangan dan tempat duduk yang memadai; 5) Penyedia Logistik, yaitu individu yang membantu kelancaran acara berkaitan dengan konsumsi, alat dokumentasi dan fasilitas lain yang dibutuhkan; dan 6) Dokumentasi, yaitu individu yang bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir acara.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2022 yang bertempat di kantor desa Tanjung Rejo dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Acara kegiatan pengabdian ini juga dihadiri secara langsung Kepala Desa dan aparat desa sehingga pertemuan dengan mitra lebih mudah terlaksana dan acara Focus Group Discussion (FGD) menjadi lebih dinamis. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim menggunakan metode penyuluhan, tutorial dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Sosialisasi/Penyuluhan. Narasumber memberikan penjelasan tentang konsep manajemen dan perencanaan bisnis (*business plan*) yang baik. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen operator UMK di Desa Tanjung Rejo. Materi konseling diajarkan dalam perkuliahan dengan tanya jawab.
2. Metode Tutorial. Masyarakat pelaku UMK diberikan penjelasan tentang cara membuat perencanaan bisnis yang meliputi pengelolaan produksi, pengelolaan keuangan dan pengelolaan pemasaran. Tujuan fase ini adalah untuk mentransfer keterampilan untuk mengontrol produksi, manajemen keuangan (laporan keuangan) dan pemasaran berdasarkan strategi "*marketing mix*". Materi perencanaan bisnis dan laporan keuangan dan pemasaran disediakan dalam bentuk latihan penjelasan dan praktik serta tanya jawab.
3. Metode diskusi. Para pelaku usaha dibimbing dan kemudian diajak untuk membahas permasalahan yang mereka hadapi, khususnya yang berkaitan dengan strategi bisnis di

bidang manufaktur, manajemen keuangan dan pemasaran, termasuk manajemen ketenagakerjaan (manajemen SDM).

Setelah narasumber selesai memaparkan materi pengabdian, kepada peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi (*Focus Group Discussion/FGD*). Acara FGD dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih sesuai dengan tujuan serta solusi permasalahan yang diharapkan. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang kemudian didampingi seorang mentor yaitu dosen, anggota tim dengan tujuan yaitu untuk dapat melihat tingkat keefektifan pelatihan yang dilakukan. Selanjutnya tim mengimbau supaya mitra bersedia melakukan bimbingan lewat media *online* seperti *Whatsapp* supaya peserta pelatihan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah mitra lebih memahami pentingnya implementasi konsep Manajemen dalam meningkatkan daya saing serta lebih termotivasi untuk dapat mengimplementasikan konsep manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran serta manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha yang digelutinya.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan dilakukan dengan pengamatan dan komunikasi secara *online* dengan mitra. Hasil kegiatan dikatakan berhasil jika para pelaku usaha mikro kecil (UMK) di desa Tanjung Rejo mampu berinovasi, dapat meningkatkan hasil penjualan dan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Untuk selanjutnya juga diharapkan, para pelaku usaha mikro kecil (UMK) di desa Tanjung Rejo dapat mengembangkan usaha yang dikelola sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemajuan perekonomian setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjung Rejo merupakan sebuah daerah di kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang yang terletak di sebelah Timur provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Rejo, berbatasan langsung dengan kota Medan dan berdekatan dengan Kawasan Industri Medan (KIM) sehingga membuat angka pengangguran di desa ini rendah. Secara geografis Desa Tanjung Rejo terletak pada kordinat 3°69 Lintang Utara dan 98°74 Bujur Timur yang tergolong dataran rendah dan ketinggian 3m di atas permukaan laut. Desa Tanjung Rejo berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, dengan Desa Saentis di sebelah Selatan, dengan Desa Percut sebelah Timur dan dengan Desa Tanjung Selamat di sebelah Barat (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2020).

Desa Tanjung Rejo memiliki luas 4.114,6 Ha dengan jumlah populasi sekitar 9.974 jiwa. Wilayahnya sebagaimana besar terdiri dari perairan, pesisir dan laut. Kondisi ini membuat desa Tanjung Rejo memiliki berbagai potensi ekonomi yang besar seperti bisnis perikanan, bisnis pariwisata dan sumberdaya perairan lainnya seperti wisata di kawasan hutan mangrove. Potensi ekonomi pada sektor primer antara lain yaitu perikanan, perkebunan, persawahan dan peternakan. Potensi ekonomi pada sektor sekunder seperti bisnis kuliner dan tenun kain ulos berbahan dasar dari Mangrove, serta produk kain batik yang terkenal sebagai warisan budaya Indonesia. Potensi ekonomi lainnya dari sektor sekunder seperti industri minuman (sirup, jus dan cendol) serta makanan jajanan (keripik, dodol) berbahan baku dari Mangrove.

Sedangkan pada sektor tersier desa Tanjung Rejo memiliki potensi ekonomi yaitu wisata hutan mangrove, kolam pancing dan wisata perairan lainnya yaitu cagar budaya tanaman Mangrove yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk. Keberhasilan pembangunan pada sektor ekonomi tersier ini juga menjadikan desa Tanjung Rejo sebagai pilot projek yang dikenal dengan nama Pantai Bumi Mangrove desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun profil desa, kegiatan pelaksanaan dan potensi ekonomi yang dimiliki desa Tanjung Rejo dapat dilihat dari beberapa gambar berikut.



**Gambar 1.** Kantor Desa Tanjung Rejo dan Acara Pembukaan PkM



**Gambar 2.** Penjelasan Materi dan Sesi Tanya Jawab



**Gambar 3.** Potensi Ekonomi Desa

Secara umum dapat dikatakan para pelaku UMK di desa Tanjung Rejo belum mampu menjalankan konsep manajemen secara baik. Sebelum menerima materi pengabdian ini, para mitra juga tidak konsisten melaksanakan pengelolaan. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, terdapat tiga hal utama yang memberikan dampak positif bagi mitra, yaitu:

1. Mitra atau Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki kemampuan perencanaan usaha dan mengevaluasi yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mitra tentang konsep manajemen dan urgensi proses manajemen dalam manajemen pengelolaan bisnis.
2. Para pelaku UMK lebih terampil dalam menetapkan perencanaan bisnis (*Business Plan*) seperti pengelolaan produksi, pengelolaan keuangan (laporan keuangan), pengelolaan pemasaran dan cara pendistribusian barang dagangan.
3. Ketiga, mitra pelaku UMK lebih memahami konsep manajemen, kewirausahaan dan pengelolaan ketenagakerjaan serta laporan lainnya yang diperlukan dalam pengembangan bisnis.

Para peserta memahami bahwa berbagai bidang tata kelola perusahaan merupakan dasar tata kelola perusahaan yang baik. Kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan alasan bagi UMK Desa Tanjung Rejo untuk berhenti terus menerus memperbaiki manajemennya untuk mensukseskan usahanya. Peserta juga menyadari bahwa melakukan tinjauan bisnis secara teratur

penting untuk tetap mengetahui perkembangan bisnis mereka. Hasil pelayanan yang diberikan oleh tim dan wawancara terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Evaluasi Hasi Program

Target Program	Pencapaian Pemahaman	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra	Upaya Keberlanjutan
Pemahaman mitra akan Manajemen Produksi.	Memahami	Ya	Merencanakan produksi dan menganalisis produksi berdasarkan permintaan.
Pemahaman mengenai Manajemen Keuangan.	Memahami	Ya	Merencanakan dan mempergunakan modal berdasarkan perputaran kas atau pendapatan.
Pemahaman akan Manajemen Pemasaran.	Memahami	Ya	Merencanakan dan mengelola distribusi barang berdasarkan strategi bauran pemasaran ( <i>Marketing Mix</i> ).
Pemahaman mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia.	Kurang Memahami	Relatif Stabil	Fokus memberdayakan karyawan yang ada, karena tugas dan tanggung jawab kerja masih sederhana. Pimpinan masih bisa rangkap jabatan.

## KESIMPULAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) berjalan sesuai rencana. Hal ini tercermin dari sikap kooperatif dan antusias para mitra yang akan mengikuti kegiatan PkM secara bertahap hingga akhir acara. Mitra aktif bertanya dan berdiskusi serta lebih termotivasi untuk mengikuti program PkM yang ditawarkan. Fenomena yang memprihatinkan adalah para pelaku UKM di Desa Tanjung Rejo masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola usaha yang ada. Alasan mendasarnya karena mitra jarang melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan di bidang manajemen sehingga mitra kurang mampu membuat perencanaan dan pengelolaan bisnis yang baik serta belum dapat membuat laporan keuangan. Setelah mengikuti pengabdian ini para pelaku usaha di Desa Tanjung Rejo menjadi lebih mengerti konsep manajemen dan lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam pengelolaan bisnis.

Di akhir kegiatan, mitra desa mengumumkan bahwa diperlukan kerjasama yang lebih erat sebagai kelanjutan dari program PkM ini. Ini juga mendorong para pengusaha untuk lebih banyak mengikuti konsultasi, seminar, workshop dan berbagai pelatihan lainnya agar usaha di Tanjung Rejo dapat berkembang dan berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan engagement dari [Atmaja, Hartono dan Ikhwan \(2021\)](#), bahwa UKM dapat lebih berkembang jika perlu lebih banyak mengikuti seminar, workshop dan pelatihan manajemen, misalnya dalam menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan manajemen perusahaan. kemampuan manajemen modal, akurasi,

biaya operasi, dan keuntungan dan distribusi. Dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya strategis untuk daya saing usaha mikro (UMKM) adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen usaha melalui pendekatan konsep manajemen yang meliputi pengendalian produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan, terima kasih kepada unit LP2M Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah atas dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan desa Tanjung Rejo yang telah mendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Suhardi, dan Fauzi, A. A. (2023). Pelatihan Manajemen UMKM Desa Sarang Mandi Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Gembira, Pengabdian Kepada Masyarakat*: 1(1), 93-101. ISSN:2985-3346.

Anam, C., Iswari, R., H., Dewi, C., D., dan Paramita, N., (2023). Optimalisasi Literasi Pengetahuan Manajemen Organisasi Pada UMKM Echo Poll. *Abadi: Jurnal Ahmad Dahlan Mengabdikan*: 2(1), 11-14. e-ISSN: 2828-4461.

Atmaja, E., H., Hartono, B., dan Ikhwan, Kh. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Pada Pelaku UMKM Desa Balesari Kabupaten Magelang. *DINAMISIA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: 5(6), 1487-1492. P-ISSN: 2614-7424, E-ISSN: 2614-8927.

Chairunisak, U. H., Irfan, M., Putrianti, F. G., & Susanto, D. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Pasar Rakyat Candi Umbul. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 304-310. P-ISSN: 2252-584x, E-ISSN: 2614-1531.

BPS Kabupaten Deli Serdang 2020. Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Angka.

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*: 1(2), 157-172. P-ISSN: 2621-3842, E-ISSN: 2716-2443.

Hidayat, Arif, N. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun. Diakses, Tgl. 25 Juni 2023, Siaran Pers Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html>

Khamimah. Wininatin, (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*: 4(3), 228-240. p-ISSN 2621-797X; e-ISSN 2746-6841.

Miko, J., Rambe, R., dan Mardiani, L. (2023). Efektivitas Pemberdayaan UMKM Dalam Kemajuan Ekonomi Kerakyatan Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*: 4(2), 99-106. p-ISSN: 2528-5122.

Nainggolan, E. U. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html%20/>

Purimahua, Y., S., dan Tupamahu, M., Y., (2023). Literasi Manajemen Usaha Bagi Umkm Batu Bata Merah Di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*: 4(1), 19-26. e-ISSN: 2721-4680

Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sastroredjo, E., P., Marianti, Permatasari, P., Istiharini, dan Cristi, N., (2022). Pelatihan Manajemen Untuk

Meningkatkan Kemampuan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Bidang Kuliner Di Kota Bandung. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol (5),2: 122-127. e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505.

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Telaumbanua, E., Waruwu, E., dan Lase, D. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pelaku UMKM di Kepulauan Nias dalam Menyusun Laporan Keuangan. *BANUADA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: 1(1), 1-7.